

ANALISIS SEKTOR BASIS DAN NON BASIS DI KABUPATEN MINAHASA DENGAN PENDEKATAN STATIS DAN DINAMIS

Anabella Langi¹, Daisy Engka², dan Amran T. Naukoko³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia
Email : anabellarilianda@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis (LQ Dinamis) dan (LQ Statis) di Kabupaten Minahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah (LQ Dinamis) dan (LQ Statis). Dari hasil perhitungan terdapat LQ di Kabupaten Minahasa, maka yang termasuk sektor basis dan non basis adalah sebagai berikut: Sektor Basis: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan sedangkan Sektor Non Basis: Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Jasa Perusahaan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya. Dari hasil perhitungan terdapat DLQ di Kabupaten Minahasa, maka yang termasuk sektor prospektif dan tidak prospektif adalah sebagai berikut: Sektor Prospektif: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sedangkan Sektor tidak Prospektif: Pertambangan dan Penggalian, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

Kata Kunci : PDRB, LQ Dinamis dan LQ Statis

ABSTRACT

The research objective was to analyze which sectors are included in the basic and non-basic sectors (Dynamic LQ) and (Static LQ) in Minahasa District. The research method used is (Dynamic LQ) and (Static LQ). From the results of the calculation, there is LQ in Minahasa Regency, then the basic and non-basic sectors are as follows: Base Sector: Agriculture, Forestry and Fisheries, Mining and Excavation, Electricity and Gas Procurement, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, Construction, Real Estate, Government Administration, Defense and Compulsory Social Security and Education Services while the Non-Base Sector: Manufacturing, Wholesale and Retail Industry; Repair of Cars and Motorbikes, Transportation and Warehousing, Provision of Accommodation and Food and Drink, Information and Communication, Financial Services and Insurance, Corporate Services, Health Services and Social Activities and Other Services. From the results of the calculation there is a DLQ in Minahasa District, then the prospective and non-prospective sectors are as follows: Prospective Sectors: Agriculture, Forestry and Fisheries, Processing Industry, Electricity and Gas Procurement, Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling, Provision of accommodation and food and drink, financial services and insurance and mandatory government administration, defense and social security while non-prospective sectors: mining and quarrying, construction, wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing, Information and Communication, Real Estate, Corporate Services, Educational Services, Health Services and Social Activities and Other Services.

Keywords : PDRB, Dynamic LQ and Static LQ

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi (Sukirno 2006).

Menurut Tarigan (2005) pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi di wilayah tersebut. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat dalam harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertumbuhan dari kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan dalam harga konstan.

Kabupaten Minahasa dimekarkan pada tanggal 25 Februari 2003 menjadi Kabupaten Minahasa, Kabupaten Minahasa Selatan dan Kota Tomohon berdasarkan UU No.10/2003. Pada tanggal 18 Desember 2003 Kabupaten Minahasa dimekarkan lagi menjadi Kabupaten Minahasa dan Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan UU No.33/2003. Kabupaten Minahasa memiliki tujuh belas sektor yang dapat meningkatkan pendapatan domestik regional bruto. Dibawah ini adalah perkembangan Produk Domestik Regional Bruto ADHK Kabupaten Minahasa :

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun Dasar 2010
Kabupaten Minahasa Tahun 2017-2019

No	Sektor Ekonomi	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,054,783	2,503,476	2,892,441
2	Pertambangan dan Penggalian	477,487	619,919	799,735
3	Industri Pengolahan	617,192	770,012	918,948
4	Pengadaan Listrik dan Gas	6,728	11,298	17,303
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,949	14,420	15,300
6	Konstruksi	880,479	1,367,801	1,869,275
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	758,277	1,067,288	1,428,273
8	Transportasi dan Pergudangan	334,637	504,077	643,768
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	63,517	91,600	123,832
10	Informasi dan Komunikasi	125,572	198,316	269,628
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	163,064	215,501	274,561
12	Real Estate	296,698	430,770	561,277
13	Jasa Perusahaan	3,831	5,838	8,008
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	545,035	780,807	942,341
15	Jasa Pendidikan	190,717	258,930	333,597
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	253,736	358,236	482,500
17	Jasa lainnya	105,552	151,183	229,366
PDRB		6,888,256	9,349,470	11,810,152

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa

Pada tabel diatas bisa dilihat perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Minahasa tahun dasar 2010 dengan tujuh belas sektor ekonomi. Sektor ekonomi yang memberikan

kontribusi terbesar untuk Kabupaten Minahasa ialah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 2,892,441 juta rupiah pada tahun 2019 kemudian diikuti oleh sektor Konstruksi sebesar 1,869,275 juta rupiah kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 1,428,273 juta rupiah pada tahun 2019.

Potensi ekonomi yang ada disetiap daerah perlu digali dan dimanfaatkan secara efisien dan efektif untuk menunjang pembangunan maupun pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan.

Dalam hal ini pemerintah harus berperan aktif untuk melihat apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi dan menyusun kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan sekaligus menjadi motivator bagi masyarakat agar masyarakat dapat memahami keuntungan dalam melaksanakan pembangunan. Setiap daerah memiliki potensi masing-masing namun belum semua dapat mengetahui apa saja yang menjadi basis di daerah tersebut karena kurangnya wawasan untuk menetapkan potensi unggulan, karena itu sangat penting mengetahui potensi unggulan di daerah tersebut agar dapat mengembangkan kemampuan berproduksi sehingga mampu menjual hasil produksi tersebut secara efisien dan efektif.

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar kepada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan. Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis (LQ) di Kabupaten Minahasa?
2. Sektor-sektor apa saja yang termasuk sektor basis dan non basis (DLQ) di Kabupaten Minahasa?

2. TINJAUAN PUSTAKA

Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang berperan dalam membuat perencanaan kebijaksanaan dalam pembangunan, menentukan arah pembangunan serta mengevaluasi hasil pembangunan wilayah tersebut. Perkembangan PDRB terjadi akibat perubahan harga produksi atau indikator produksi. Perubahan ini menyebabkan sumbangan nilai tambah setiap sektor terhadap PDRB juga akan mengalami perubahan. Jika perkembangan setiap sektor tidak proporsional, misalnya beberapa sektor tertentu berkembang lebih cepat di dibandingkan dengan sektor lainnya, maka dalam jangka panjang akan terjadi perubahan secara nyata (*significant*) sumbangan di setiap sektor, perubahan ini dikenal sebagai perubahan struktur ekonomi.

Secara teoritis yang disebut dengan terjadinya perubahan struktur ekonomi tidak selalu ditandainya dengan besarnya peran suatu sektor dalam perekonomian, tetapi secara riil memang telah terjadi pergeseran kegiatan ekonomi di suatu sektor tertentu yang ditandai dengan semakin berkembangnya aktivitas ekonomi yang mendukung sektor bersangkutan. PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada setiap tahunnya. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang di hitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku di gunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomis. Sedangkan harga konstan di gunakan untuk mengetahui pertambahan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendapatan regional di definisikan sebagai tingkat pendapatan masyarakat pada suatu wilayah

analisis. Tingkat pendapatan regional dapat di ukur dari total pendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada wilayah tersebut. (Tarigan 2004).

Sukirno (2004), mengatakan pendapatan regional mempunyai beberapa istilah dan penjelasannya, diantaranya: PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau propinsi. Pengertian nilai tambah bruto adalah nilai produksi (*output*) di kurangi dengan biaya antara (*intermediate cost*). Komponen-komponen nilai tambah bruto mencakup komponen-komponen faktor pendapatan (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dari pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menghitung nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan kemudian menjumlahkannya akan menghasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Sektor Unggulan Ekonomi

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki keunggulan komparatif (*comparative advantages*) dan keunggulan kompetitif (*competitive advantages*) dengan produk sektor sejenis dari daerah lain serta mampu memberikan nilai manfaat yang besar. Jadi sektor unggulan merupakan sektor kegiatan usaha yang dapat diunggulkan dalam rangka pengembangan dan pembangunan perekonomian sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Setiap wilayah memiliki sektor unggulan yang berbeda-beda, tergantung pada potensi (kekuatan atau kelebihan) yang secara alamiah dimiliki oleh wilayah bersangkutan. Sektor ekonomi unggulan sebagai sektor ekonomi yang unggul atau mempunyai daya saing dalam beberapa periode tahun terakhir dan kemungkinan prospek sektor ekonomi di masa yang akan datang dengan kriteria yang sama. Dalam hal ini, sektor ekonomi yang dianggap unggul tersebut baik terhadap persoalan sosial maupun lingkungan. Sektor ekonomi unggulan dapat didefinisikan sebagai sektor ekonomi yang mampu menunjang dan mempercepat pembangunan dan pertumbuhan perekonomian daerah yang mempunyai daya saing serta pengembangannya tidak mengakibatkan sektor lain menjadi “mati” dan menimbulkan kerusakan lingkungan yang parah

Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik

Menurut ekonom Klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk (Arsyad, 1999). Unsur pokok dari sistem produksuatu negara ada tiga :

- [1] Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat dimana jumlah sumber daya alam yang tersedia mempunyai batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian
- [2] Sumber daya insani (jumlah penduduk) merupakan peran pasif dalam proses pertumbuhan output, maksudnya jumlah penduduk akan menyesuaikan dengan kebutuhan akan tenaga kerja
- [3] Stok modal merupakan unsur produksi yang sangat menentukan tingkat pertumbuhan output Laju pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik. Menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Klasik, pertumbuhan ekonomi bergantung pada faktor-faktor produksi (Sukirno, 1994).

Teori Pertumbuhan Baru (*New Growth Theory*)

Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat terikat, Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan teknologi merupakan hal yang terikat, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan

pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia (Romer, 1994).

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Utara dengan berlokasikan di Kabupaten Minahasa.

Jenis data

Data merupakan keterangan atau sumber informasi sebagai subjek yang akan diteliti dengan menggunakan jenis data kuantitatif yang berupa bilangan, nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.

Sumber data

Data yang digunakan diperoleh dari literature serta beberapa instansi yang terkait antara lain dengan menggunakan metode dokumentasi yang bersumber dari :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa dan publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang di terbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain.

Metode perpustakaan digunakan juga untuk memperlancar kegiatan dalam melengkapi data serta teori devinisi yang mendukung penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk mendapatkan pemetaan komoditas unggulan yang dominan dari yang berada di Kabupaten Minahasa, maka diperlukan beberapa tahapan analisis. Berikut tahapan analisis yang dilakukan yaitu :

1. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa.

Alat analisis

1. Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Kemampuan suatu daerah dalam kegiatan tertentu dapat diketahui dengan menggunakan Teknik Analisis Kuesien Lokasi (*Location Quotient*: LQ). Teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan yang sama pada daerah yang lebih luas. Satuan yang digunakan sebagai ukuran untuk menghasilkan koefisien LQ adalah jumlah tenaga kerja, hasil produksi, atau satuan lainnya yang dapat digunakan sebagai kriteria (Nyoman, 2008:6).

Location quotient (kuosien lokasi) atau disingkat LQ adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional. Ada banyak variabel yang bisa diperbandingkan, tetapi yang umum adalah nilai tambah (tingkat pendapatan) dan jumlah lapangan kerja. Berikut ini yang digunakan adalah nilai tambah (tingkat pendapatan). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_1}{PDRB} / \frac{X_1}{PNB}$$

Di mana :

X_i = Nilai tambah sektor i di suatu daerah

PDRB = Produk domestik regional bruto daerah tersebut

X_i = Nilai tambah sektor i secara nasional

PNB = Produk nasional bruto atau GNP

Catatan: *Semestinya menggunakan PRB (produk regional bruto), tetapi karena seringkali sulit dihitung maka yang biasa digunakan orang adalah PDRB (produk domestik regional bruto).* Istilah wilayah nasional dapat diartikan untuk wilayah induk/wilayah atasan. Misalnya, apabila diperbandingkan antara wilayah kabupaten dengan provinsi, maka provinsi memegang peran sebagai wilayah nasional, dan seterusnya.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Kabupaten Minahasa

Minahasa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara, terletak di ujung utara Pulau Sulawesi. Ibukota Kabupaten Minahasa adalah Tondano Barat, berjarak sekitar 35 km dari Manado, ibukota Provinsi Sulawesi Utara. Seiring semangat otonomi pada akhir tahun 2002, wilayah ini dimekarkan menjadi 2 kabupaten dan 1 kota, kemudian awal tahun 2003 dimekarkan lagi menjadi 2 kabupaten. Dengan demikian, Kabupaten Minahasa telah mekar menjadi 4 kabupaten dan 1 kota. Pada 20 tahun sebelumnya, kabupaten ini telah dimekarkan menjadi Kota Bitung, bahkan Kota Manado.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Jika LQ lebih besar dari 1, artinya peranan sektor tersebut di daerah bersangkutan lebih menonjol dari pada peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi dan dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produk sektor i sehingga dapat mengekspornya ke daerah lain secara efisien, serta menunjukkan bahwa daerah tersebut memiliki keunggulan komparatif untuk sektor i yang dimaksud.
- Jika LQ lebih kecil dari 1, artinya peranan sektor i tersebut di daerah yang bersangkutan lebih kecil atau tidak menonjol dari pada peranan sektor i tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga sektor i yang di maksud bukan sebagai sektor basis dan tidak dapat di andalkan bagi ekspor ke wilayah lain dalam pengembangan perekonomian wilayah atau sektor tersebut hanya mampu melayani perekonomian secara lokal (non basis).
- Jika LQ sama dengan 1, artinya peranan sektor i yang di maksud di daerah yang bersangkutan adalah sama dengan peranan sektor tersebut pada perekonomian yang lebih tinggi sehingga jika sektor i tersebut di kembangkan maka hasilnya tetap akan sama terhadap perekonomian di daerah tersebut sebelum di kembangkan atau bersifat statis.

Berikut adalah hasil dari analisis LQ untuk Kabupaten Minahasa Tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa
Tahun 2017-2019

	Kategori	2017	2018	2019	Rata-rata	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.27	1.27	1.26	1.27	Basis
2	Pertambangan dan Penggalian	1.33	1.30	1.28	1.30	Basis
3	Industri Pengolahan	0.79	0.81	0.83	0.81	Non Basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.13	1.17	1.16	1.16	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.11	1.08	1.06	1.09	Basis
6	Konstruksi	1.15	1.16	1.17	1.16	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.91	0.93	0.92	0.92	Non Basis
8	Transportasi dan Pergudangan	0.62	0.61	0.62	0.62	Non Basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.43	0.45	0.46	0.45	Non Basis
10	Informasi dan Komunikasi	0.47	0.46	0.47	0.46	Non Basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	0.64	0.62	0.64	Non Basis
12	Real Estate	1.24	1.24	1.26	1.25	Basis
13	Jasa Perusahaan	0.76	0.76	0.76	0.76	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.20	1.21	1.21	1.21	Basis
15	Jasa Pendidikan	1.11	1.07	1.04	1.07	Basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	0.98	0.99	0.99	Non Basis
17	Jasa lainnya	1.01	1.02	1.02	1.02	Basis

Sumber : Hasil Olah Data

Dari hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Minahasa pada tahun 2017-2019 seperti di lihat pada table 2 di atas maka didapati sembilan sektor yang merupakan sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif. Sektor ekonomi yang nilai LQ paling tinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ rata – rata sebesar 1.30.

Dinamic Location Quotient (DLQ)

Analisis Location Quotient(LQ) hanya dapat memberikan gambaran posisi sektoral pada satu titik waktu, hal itu merupakan kelemahan dari analisis LQ, sebab suatu sektor ekonomi pada tahun tertentu dapat dikatakan sektor unggulan belum tentu untuk tahun berikutnya menjadi sektor yang unggul. Untuk mengatasi kelemahan dari metode LQ maka digunakan metode *Dynamic Location Quotient(DLQ)*. Jika $DLQ = 1$, berarti potensi perkembangan sektor daerah sebanding dengan potensi perkembangan sektor daerah lain di daerah himpunan. Jika $DLQ < 1$, berarti potensi perkembangan sektor (i) daerah (j) lebih rendah dibandingkan dengan potensi perkembangan sektor daerah lain di daerah himpunannya. Kondisi demikian menyatakan bahwa selama keadaan masih tetap sebagaimana adanya, maka pada masa depan sektor ini akan kalah bersaing dengan sektor daerah lain di daerah himpunannya. Sebaliknya jika $DLQ > 1$, berarti potensi perkembangan sektor (i) daerah (j) lebih cepat dibandingkan potensi perkembangan sektor daerah lain di daerah himpunannya. Pada masa depan, kalau keadaan masih tetap sebagaimana adanya saat ini, maka diharapkan bahwa sektor ini akan unggul dalam persaingan (Davis, 1985:12).

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Minahasa
Tahun 2017-2019

No	Kategori	gik	1+gik	gtp	1+gtp	(1+gik)/(1+gk)	(1+gtp)/(1+gp)	t	DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.89	4.89	4.63	5.63	0.70	0.80	3	1.34	Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	6.43	7.43	8.81	9.81	1.06	1.40	3	0.38	Tidak Prospektif
3	Industri Pengolahan	5.66	6.66	4.26	5.26	0.95	0.75	3	2.23	Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8.55	9.55	5.83	6.83	1.36	0.98	3	1.47	Prospektif
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.23	2.23	2.84	3.84	0.32	0.55	3	1.93	Prospektif
6	Konstruksi	8.01	9.01	6.80	7.80	1.29	1.11	3	0.93	Tidak Prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.87	8.87	6.70	7.70	1.27	1.10	3	0.95	Tidak Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	5.70	6.70	6.34	7.34	0.96	1.05	3	0.83	Tidak Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.13	9.13	5.09	6.09	1.30	0.87	3	1.98	Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	7.25	8.25	7.62	8.62	1.18	1.23	3	0.63	Tidak Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.71	2.71	3.66	4.66	0.39	0.67	3	1.31	Prospektif
12	Real Estate	6.88	7.88	6.44	7.44	1.13	1.06	3	0.94	Tidak Prospektif
13	Jasa Perusahaan	8.31	9.31	8.45	9.45	1.33	1.35	3	0.54	Tidak Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.42	5.42	3.55	4.55	0.77	0.65	3	2.81	Prospektif
15	Jasa Pendidikan	6.66	7.66	8.91	9.91	1.09	1.42	3	0.38	Tidak Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.58	8.58	8.44	9.44	1.23	1.35	3	0.50	Tidak Prospektif
17	Jasa lainnya	12.35	13.35	12.00	13.00	1.91	1.86	3	0.30	Tidak Prospektif

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan perhitungan DLQ terhadap tujuh belas sektor perekonomian di kabupaten Minahasa terdapat tujuh sektor ekonomi yang prospektif dimana memiliki DLQ>1 yang artinya bahwa potensi perkembangan sektor-sektor perekonomian tersebut di Kabupaten Minahasa lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Sulawesi Utara. Sektor-sektor tersebut adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai DLQ 1,34 kemudian sektor Industri Pengolahan dengan DLQ sebesar 2,23, sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan DLQ 1,47 sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang DLQ sebesar 1,93. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan DLQ sebesar

1,98 sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan DLQ sebesar 1,31 dan terakhir sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor-sektor ini yang diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi Kabupaten Minahasa.

Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)

Gabungan antara nilai *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dijadikan kriteria dalam menentukan sektor ekonomi tersebut tergolong unggulan, prospektif, andalan dan kurang produktif.

Tabel 4
Klasifikasi Sektor Berdasarkan LQ dan DLQ
Kabupaten Minahasa

Kriteria	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan: 1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	Prospektif: 1. Industri Pengolahan 2. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 3. Jasa Keuangan dan Asuransi
LQ < 1	Andalan: 1. Pertambangan dan Penggalian 2. Konstruksi 3. Real Estate 4. Jasa Pendidikan	Tertinggal: 1. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Informasi dan Komunikasi 4. Jasa Perusahaan 5. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 6. Jasa Lainnya

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan table nilai rata-rata LQ dan DLQ Kabupaten Minahasa kriteria ini guna menentukan sektor ekonomi tergolong unggulan, prospektif, andalan atau tertinggal. Berikut adalah sektor-sektor yang sudah diidentifikasi

1. Sektor Unggulan :
 - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
 - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas,
 - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
 - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib.
2. Sektor Andalan:
 - Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - Sektor Konstruksi
 - Sektor Real Estate
 - Sektor Jasa Pendidikan
3. Sektor Prospektif:
 - Sektor Industri Pengolahan
 - Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi
4. Sektor Tertinggal:
 - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
 - Sektor Transportasi dan Pergudangan
 - Sektor Informasi dan Komunikasi
 - Sektor Jasa Perusahaan
 - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 - Sektor Jasa Lainnya

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Kabupaten Minahasa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan terdapat LQ di Kabupaten Minahasa, maka yang termasuk sektor basis dan non basis adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan Jasa Pendidikan. Sedangkan untuk sektor non basis adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa lainnya.
2. Hasil perhitungan terdapat DLQ di Kabupaten Minahasa, maka yang termasuk sektor prospektif dan tidak prospektif adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sedangkan untuk Sektor tidak Prospektif adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Nauw, Rosalina A.M. Koleangan, dan Een Nouritha Walewangko (2015), *Analisis Perbandingan Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sorong Dan Kota Sorong*,
- Ekaristi Jekna Mangilaleng, Debby Rotinsulu, dan Wensy Rompas (2015), *Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan*,
- Eleonora Sofilda, Agussalim, Muhammad Zilal Hamzah (2016), *Input output analysis to determine sustainable development Planning in Indonesia*,
- Elsjamina M. Latuny (2014), *Analisis sektor unggulan di Provinsi Maluku*,
- Feybi Hadjarati, Juliana R. Mandei, Ribka M. Kumaat (2016), *Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Minahasa Selatan*,
- Juarsa Badri (2015), *Analisis potensi dan pertumbuhan ekonomi daerah Kabupaten Solok*,
- James Paul Quintero (2007), *Regional Economic Development: An Economic Base Study and Shift-Share Analysis of Hays County, Texas*,
- Justin Perry (2019), *Economic Base in Emerging Economies: Estimating Regional Multipliers in Ecuador*,
- Krest D Tolosang (2017), *Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara*,
- Lonnie K. Stevans and David N Sessions (2008), *The realitionship between poverty and economic growth revisited*,

- Moreyne I. Moningka, David P.E Saerang, Debby Ch. Rotinsulu, *Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Manado,*
- Pieter Noisirifan de Fretes (2018), *Analisis Sektor Unggulan (Lq), Struktur Ekonomi (Shift Share), Dan Proyeksi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Papua,*
- Srikandi Pantow, Sutomo Palar, dan Patrick Wauran (2015), *Analisis Potensi Unggulan dan Daya Saing Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Minahasa,*
- Tondimin Kogoya, Rosalina A. M.Koleangan, Jacline I. Sumual (2018), *Analisis Potensi Sektor Unggulan Dan Perubahan Struktur Ekonomi Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua,*
- Z. Çelebi Deniz (2014), *Regional Economic Development And Competitiveness: A Study Of Leading And Competitive Sectors And Shift-Share Analysis Of Diyarbakir-Şanlıurfa Region, Turkey.*